

Hubungan Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Debris Index Pada Murid SDN 2 Hajimena Lampung Selatan Tahun 2019

The Relationship Of Counseling With The Demonstration Method Of Dental Brushing Towards Index Debris Reduction In SDN 2 Hajimena Lampung Selatan Students In 2019

Desi Andriyani¹, Karsal Meilendra ¹, Arianto¹.

¹ Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang

*Korespondensi penulis: desiandriyani1975@gmail.com

Penyerahan : 30-11-2020, Perbaikan 11-02-2021, Diterima 22-03-2021

ABSTRACT

Health counseling is a health education activity carried out by spreading messages and instilling confidence so that people are not only aware and understand but can make recommendations related to health. the purpose of health education is to change the behavior of a person or society from unhealthy behavior to healthy behavior. In the process of delivering material to the target, selecting the right method is very helpful in achieving efforts to change people's behavior. In this case, the effective method is to do demonstrations. The demonstration method can reduce errors compared to reading or listening because clear perceptions are obtained from the results of observations and the target acceptance process of the extension material will be more memorable so that they get a more perfect understanding, namely by demonstrating and demonstrating. to the goal of a process with correct procedures, for example by showing how to brush teeth properly (Herijulianti; et al, 2002). The purpose of brushing your teeth is to remove food debris that normally accumulates in the cervix. This can be measured by examining dental and oral hygiene, one of which is by using the OHIS index. The aim of this study was to determine the relationship of counseling with the demonstration method of brushing teeth to the decrease in Debris Index in students of SDN 2 Hajimena South Lampung in 2019. "This type of research is a survey. analytic. The research subjects were students of SDN 2 Hajimena South Lampung with a total sample of 98 students. Data analysis was done by univariate, bivariate with chi square, with the results of the correlation test with chi-square with CI = 95% ($\alpha = 0.05$) obtained $p.value = 0.763, > \alpha$ then H_a is rejected, so there is no significant relationship between the extension method and the demonstration of brushing teeth with the Debris Index after counseling for students of SDN 02 Hajimena Lampung. It is hoped that good behavior will be formed when brushing teeth.

Keywords: tooth brushing demonstration, Debris index

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar dan mengerti tetapi bisa melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat. Dalam proses penyampaian materi pada sasaran maka pemilihan metode yang tepat sangat membantu pencapaian usaha mengubah perilaku masyarakat. Dalam hal ini metode yang efektif adalah dengan melakukan demonstrasi. Metode demonstrasi dapat mengurangi kesalahan dibandingkan

membaca atau mendengar karena persepsi yang jelas diperoleh dari hasil pengamatan serta proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih sempurna, yaitu dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada sasaran tentang suatu proses dengan prosedur yang benar, misalnya dengan memperlihatkan cara menyikat gigi dengan baik dan benar (Herijulianti; dkk,2002). Tujuan menyikat gigi adalah mengangkat sisa makanan yang biasanya menumpuk di cervix . Hal ini dapat diukur dengan melakukan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut salah satunya dengan menggunakan indeks OHIS.Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan penyuluhan dengan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan Debris Index pada murid SDN 2 Hajimena Lampung Selatan Tahun 2019".Jenis penelitian ini adalah survei analitik. Subyek penelitian adalah Siswa/i SDN 2 Hajimena Lampung Selatan dengan jumlah sampel 98 siswa. Analisa data dilakukan dengan cara univariat, bivariat dengan chi square, dengan hasil uji korelasi dengan chi square dengan CI=95% ($\alpha=0,05$) diperoleh p.value = 0,763, > α maka H_0 ditolak,sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara metode penyuluhan dengan demonstrasi menyikat gigi dengan Debris Index sesudah penyuluhan pada murid SDN 02 Hajimena Lampung. Diharapkan terbentuk perilaku yang baik dalam waktu menyikat gigi.

Kata Kunci : demonstrasi menyikat gigi, Debris indeks

PENDAHULUAN

Demi terwujudnya tujuan pembangunan kesehatan maka diperlukan upaya kesehatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan terencana dalam bentuk peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Salah satu bentuk penyelenggaraan upaya peningkatan kesehatan melalui penyuluhan kesehatan. Menurut WHO (1954) tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat.

Dalam hal ini metode yang efektif adalah dengan melakukan demonstrasi. Metode demonstrasi dapat mengurangi kesalahan dibandingkan membaca atau mendengar karena persepsi yang jelas diperoleh dari hasil pengamatan serta proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih sempurna, yaitu dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada sasaran tentang suatu proses dengan prosedur yang benar, misalnya dengan memperlihatkan cara menyikat gigi dengan baik dan benar (Herijulianti;

dkk,2002). Tujuan menyikat gigi adalah mengangkat sisa makanan yang biasanya menumpuk di cervix (<http://www.anakku.net>). Hal ini dapat diukur dengan melakukan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut salah satunya dengan menggunakan indeks OHIS.

Data pencapaian nilai OHI-S berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak usia 10-12 tahun di dusun Barengkok Blok Kadawung Desa Cijulang Kecamatan Ciamis dengan jumlah responden sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki (50%) dan 10 orang perempuan (50%) didapatkan data rata-rata OHIS anak sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi menyikat gigi didapatkan hasil sebagai berikut : kriteria baik dengan rata-rata OHIS 0,49 berjumlah 3 orang (15%), kriteria sedang dengan rata-rata OHIS 2,31 berjumlah 11 orang (55%), kriteria buruk dengan rata-rata OHIS 3,36 berjumlah 6 orang (30%). Setelah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi menyikat gigi diperoleh hasil sebagai berikut : kriteria baik dengan rata-rata OHIS 0,79 berjumlah 17 orang (85%), kriteria sedang dengan rata-rata OHIS 1,83 berjumlah 2 orang (10%), kriteria buruk

dengan rata-rata OHIS 3,16 berjumlah 1 orang (5%) (Ida,2007). Berdasarkan Data Penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan yang cukup tinggi antara nilai OHI-S sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi menyikat gigi dan nilai OHI-S sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi menyikat gigi, Oleh karena itu peneliti ingin melihat hubungan antara penyuluhan dengan

metode demonstrasi terhadap Debris Index di SDN 2 Hajimena Lampung Selatan yang belum pernah dilakukan penyuluhan maupun penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penyuluhan dengan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan Debris Index pada murid SDN 2 Hajimena Lampung Selatan Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan di gunakan adalah metode penelitian survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus tahun 2019 di SDN 2 Hajimena Lampung Selatan. Populasi dalam penelitian adalah murid Kelas IV dan V berjumlah 98 siswa/siswi.

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian yaitu tentang formulir check list , formulir pemeriksaan Debris Index, nama dan jenis kelamin. Penatalaksanaan pengumpulan data dengan Diadakan kalibrasi antar sesama pengumpul data, kemudian pengambilan data awal yaitu pemeriksaan gigi yang meliputi perhitungan nilai Debris Index, selanjutnya melakukan Penyuluhan

ang cara menyikat gigi yang benar menggunakan phantom gigi dengan menggunakan metode demonstrasi yang di peragakan oleh peneliti. Setelah 3 hari kemudian dilakukan pemeriksaan Debris Index setelah penyuluhan dengan metode demonstrasi menyikat gigi.

Analisa yang dilakukan pada penelitian ini adalah Analisa Univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variable yang diteliti dan Analisa Bivariat yaitu untuk mengetahui hubungan antaran 2 variabel setelah diketahui karakteristik dari masing-masing variable . Uji yang dilakukan dalam analisis ini adalah menggunakan rumus uji statistik chi-square.

tent	Kriteria Debris Index(DI)	Frekuensi	Peresentase(%)
	Baik	15	15,3%
	Sedang	30	30,6%
	Buruk	53	54,1%
	Total	98	100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi frekuensi nilai Debris Index(DI) sebelum penyuluhan pada murid SDN 02 Hajimena Lampung Selatan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa responden dengan kriteria debris index(DI) baik sebanyak 15 orang (15,3 %), kriteria debris index (DI) sedang sebanyak 30 orang (30,6%) dan responden yang kriteria debris index

(DI) buruk sebanyak 53 orang (54,1%).Hal ini menunjukkan bahwa murid SDN 02 Hajimena lebih banyak yang masuk kedalam kriteria debris index buruk daripada kriteria debris index sedang.

Tabel 2
Distribusi frekuensi nilai Debris Index (DI) setelah penyuluhan dengan metode demonstrasi menyikat gigi pada murid SDN 02 Hajimena Lampung Selatan Tahun 2019

Kriteria Debris Index(DI)	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	32	32,7%
Sedang	30	30,6%
Buruk	36	36,7%
Total	98	100%

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode demonstrasi menyikat gigi didapatkan hasil sebagai berikut, responden yang kriteria debris index (DI) baik sebanyak 32 orang (32,7%), responden yang kriteria debris index (DI) sedang

sebanyak 30 orang (30,6%) dan responden yang kriteria debris index (DI) buruk sebanyak 36 orang (36,7%).Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak murid SDN 02 Hajimena dengan kriteria debris index buruk dibandingkan kriteria debris index baik.

Tabel 3
Distribusi skor teknik menyikat gigi pada murid SDN 02 Hajimena Lampung Selatan tahun 2019

No.	Skor teknik menyikat gigi	Jumlah	Persentase
1	Skor 1	41	41,8%
2	Skor 2	57	58,2%
	Total	98	100 %

Berdasarkan table 3 diatas di ketahui bahwa skor teknik menyikat gigi pada murid SDN 02 Hajimena Lampung Selatan yaitu melakukan satu gerakan menyikat gigi memperoleh skor 1 sebanyak 41 orang (41,8%), melakukan

dua gerakan menyikat gigi memperoleh skor 2 sebanyak 57 orang (58,2%) . Dari data diatas skor teknik menyikat gigi yang paling banyak diperoleh murid yaitu skor 2 (melakukan gerakan kombinasi).

Tabel 4
Hubungan metode penyuluhan dengan demonstrasi menyikat gigi terhadap Debris Index sesudah penyuluhan pada murid SDN 02 Hajimena Lampung Selatan tahun 2019

Jumlah skor Teknik menyikat gigi	Kriteria Debris Index						Total
	Baik		Sedang				
	Buruk		F	%	F	%	
Satu gerakan menyikat gigi	8	8,9	10	9,5	11	10,7	29
Kombinasi menyikat gigi	24	22,5	20	21,1	25	25,3	69
<i>p. value = 0.763</i>							HO = di terima

Tabel 4 menunjukkan Debris index yang buruk terdapat pada kelompok responden yang melakukan gerakan kombinasi dalam menyikat gigi (25,3 %) lebih banyak daripada responden yang menyikat gigi dengan satu gerakan (10,7%). Persentasi debris Index yang sedang lebih banyak terdapat pada kelompok responden yang melakukan gerakan kombinasi dalam menyikat gigi (21,1 %). daripada responden yang menyikat gigi dengan satu gerakan (9,5 %). Dan responden dengan debris baik terdapat pada siswa yang menyikat dengan kombinasi

(22,5%) lebih banyak daripada kelompok responden yang melakukan satu gerakan menyikat gigi. Hasil uji korelasi dengan chi square dengan CI = 95 % ($\alpha = 0,05$) diperoleh *p.value = 0.763*, karena *p.value > α* maka HO diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat di interpretasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara metode penyuluhan dengan demonstrasi menyikat gigi dengan Debris Index sesudah penyuluhan pada murid SDN 02 Hajimena Lampung.

KESIMPULAN

Debris index(DI) pada murid SDN 02 Hajimena kabupaten Lampung Selatan sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi menyikat gigi yaitu kriteria debris index (DI) baik sebanyak 15orang (15,3%), kriteria debris index(DI) sedang sebanyak 30 orang (30,6%) dan kriteria debris index (DI) buruk sebanyak 53 orang (54,1%). Debris index(DI) pada murid SDN 02 Hajimena kabupaten Lampung Selatan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi menyikat gigi pada murid SDN 02 Hajimena didapatkan hasil sebagai berikut: responden yang kriteria debris index(DI) baik sebanyak 32 orang(32,7%), responden yang kriteria debris index(DI) sedang sebanyak 30 orang(30,6%) dan responden yang

kriteria debris index (DI) buruk 36 orang (36,7). Tidak ada hubungan penyuluhan dengan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan debris index pada murid SDN 02 Hajimena tahun 201

SARAN

Disarankan kepada pihak SDN 02 Hajimena agar menjalin hubungan kerjasama dengan pihak kesehatan Puskesmas atau Institusi Poltekes dalam pemberian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sehingga murid SDN 02 Hajimena dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut. Kepada peneliti lain mengingat penelitian ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, maka disarankan bagi peneliti lain untuk meneliti factor-faktor

lain dalam hal ini memilih media dan metode penyuluhan yang efektif dalam

upaya penurunan Debris Index pada murid SDN 02 Hajimena tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Astoeti, Tri Erri, 2006, Total Quality Managemen dalam Pendidikan Kesehatan gigi di sekolah, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Indonesia, Departemen Kesehatan. 1995. *Tata Cara Kerja Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Di Puskesmas*. Jakarta : Departemen Kesehatan
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2006. *Standar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta
- Ginandjar, 2006, Teknik Menyikat Gigi baik dan Benar. (<http://Forum.wgaul.com/archive/index.php/t-95236.html>).
- Nio, Be Kien. 1987. *Preventive Dentistry*. Bandung : Yayasan Kesehatan Gigi Indonesia.
- Putri, H.M drg. M.Kes dkk. 2009. *Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi*. Bandung : Poltekkes Depkes Bandung
- Sriyono, Niken Widyanti. 2005. *Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Yogyakarta : Medika
- Tarigan, Rasintan. 1994. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta : Kedokteran EGC
- Yuwono, Lilian. 1995. *Pencegahan Penyakit Mulut*. Jakarta : Hipokrates